

Pengaruh keahlian audit, kompleksitas tugas, dan Etika profesi terhadap kualitas audit pada Pemerintah kabupaten samosir

Nasrul Kahfi Lubis

Universitas Samudra

Jln. Meurandeh, Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh 24354

Korespondensi: nasrulkahfi@unsam.ac.id

Tuti Meutia

Universitas Samudra

Jln. Meurandeh, Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh 24354

DOI: <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i1.3340>

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh keahlian audit terhadap kualitas audit pada Pemerintah Kabupaten Samosir; untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit pada Pemerintah Kabupaten Samosir; untuk menguji dan menganalisis pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit pada Pemerintah Kabupaten Samosir; untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara simultan keahlian audit, kompleksitas tugas, dan etika profesi terhadap kualitas audit pada Pemerintah Kabupaten Samosir. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa keahlian audit ($\text{sig } 0,015 < 0,05$) dan etika profesi ($\text{sig } 0,001 < 0,05$) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Samosir, sedangkan kompleksitas tugas ($\text{sig } 0,771 > 0,05$) berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Samosir. Adapun keahlian audit, kompleksitas tugas dan etika profesi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Samosir ($\text{sig } 0,002 < 0,05$). Keahlian audit dan etika profesi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Samosir, sedangkan berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Samosir. Secara simultan keahlian audit, kompleksitas tugas dan etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Samosir.

Kata Kunci : Kualitas audit, Keahlian audit, Kompleksitas tugas, Etika profesi.

Abstract : *The purpose of this research is to test and analyze the influence of audit skills on the quality of audit in Samosir District government; To test and analyze the impact of the task complexity on the quality of audit on Samosir District government; To test and analyze the influence of professional ethics on the quality of audit in Samosir District government; To test and analyze the simultaneous influence of audit skills, task complexity, and professional ethics towards the quality of audit on the government of Samosir regency. The results of this study proved that the audit skills ($\text{SIG } 0.015 < 0.05$) and Professional ethics ($\text{sig } 0.001 < 0.05$) A partial significant effect on the quality of audit in the Inspectorate of Samosir District, while the task complexity ($\text{SIG } 0.771 > 0.05$) influence is not significantly Quality of audit in the Inspectorate of Samosir Regency. As for the audit skills, task complexity and professional ethics are simultaneously influential on the quality of audit in the Inspectorate of Samosir District ($\text{sig } 0.002 < 0.05$). The audit and ethical skills are partially significant influence on the quality of audit in the Inspectorate of Samosir District, while the effect is not significantly partial to the quality of audit in the Inspectorate of Samosir District. Simultaneously audit skills, task complexity and professional ethics affect the quality of audits in the Inspectorate of Samosir District.*

Keywords: Performance, organisational commitment, motivation, antecedent

Cara Sitasi : Lubis, Nasrul Kahfi., Meutia,tuti., (2018). **Pengaruh keahlian audit, kompleksitas tugas, dan Etika profesi terhadap kualitas audit pada Pemerintah kabupaten samosir.** *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 18(2), 67-83. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i1.3340>

PENDAHULUAN

Tuntutan masyarakat akan tata kelola pemerintahan yang baik merupakan suatu hal yang hendaknya disikapi serius oleh pemerintah. Tata kelola pemerintahan yang berdasarkan prinsip-prinsip *good governance* antara lain keadilan, transparan, dan akuntabel merupakan upaya yang perlu dilakukan secara terus-menerus oleh aparat pemerintahan. Upaya yang dilakukan tersebut dalam kaitannya dengan tata kelola pemerintah, juga termasuk di dalamnya pengelolaan keuangan.

Sejak berlakunya Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 di Indonesia, maka hal tersebut memberikan dampak terhadap Pemerintah Daerah (Pemda) dalam kewenangannya untuk mengatur dan mengelola pemerintahannya secara mandiri. Hal ini berbeda dengan pendekatan sentralisasi yang berlaku di orde baru, dimana pengelolaan daerah dilakukan secara terpusat. Tujuan utama penyelenggaraan otonomi kepada daerah adalah untuk memungkinkan daerah yang bersangkutan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan pembangunan di daerahnya (Zahari, 2008).

Salah satu faktor utama yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan pengawasan dan pengendalian adalah efektivitas peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (PMK No.38/PMK.09/2009). Efektivitas peran APIP dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pengendalian intern dapat dilihat melalui kualitas audit yang mereka laksanakan (Diyatama, 2012). Hal ini dapat terjadi karena dari hasil audit inilah akan diperoleh informasi-informasi penting berupa temuan pemeriksaan, simpulan serta rekomendasi untuk melakukan tindakan perbaikan. Informasi tersebut akan digunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan guna peningkatan kinerja atas bidang yang bermasalah. Ini berarti berkualitas atau tidaknya hasil audit akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pimpinan lembaga (Susila & Shanti, 2015).

Kualitas audit menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 adalah auditor melaksanakan tupoksi dengan efektif, dengan cara mempersiapkan kertas kerja pemeriksaan, melaksanakan perencanaan, koordinasi dan penilaian efektifitas tindak lanjut audit, serta konsistensi laporan audit. Dengan demikian, audit yang berkualitas dapat dilaksanakan apabila seluruh langkah prosedur audit secara tepat. Salah satu faktor yang dapat mendukung untuk meningkatkan kualitas audit adalah keahlian audit yang dimiliki oleh seorang auditor. Lastanti (2005) mendefinisikan keahlian merupakan pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas yang dimiliki oleh auditor yang ditunjukkan dalam pengalaman bekerja sebagai auditor. Apabila keahlian audit yang dimiliki auditor semakin tinggi, maka diharapkan akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dilakukan.

Atribut lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu kompleksitas tugas yang diemban oleh auditor. Hal tersebut dapat terjadi disebabkan oleh banyaknya jumlah informasi yang ada yang harus diproses oleh auditor serta tahapan pekerjaan yang harus dilalui untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Ini mengindikasikan seberapa besar tingkat kompleksitas tugas yang dihadapi oleh auditor. Semakin tinggi tingkat kompleksitas tugas yang diemban oleh seorang auditor maka semakin rendah kualitas audit. Pada dasarnya kompleksitas tugas merupakan tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas yang diemban oleh seorang auditor. Tingkat kompleksitas tugas tersebut tergantung dari banyaknya informasi mengenai tugas

pemeriksaan/audit serta bagaimana tingkat keakuratan informasi yang ada yang didapat auditor selama tugas pemeriksaan (Hasbullah dkk, 2014).

Etika profesi dalam menjalankan tugas pemeriksaan yang dilaksanakan oleh auditor juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin auditor melakukan tanggung jawabnya kepada pengguna atau yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi.

Kabupaten Samosir merupakan kabupaten yang baru dimekarkan dari Kabupaten Toba Samosir sesuai dengan UU RI Nomor 36 Tahun 2003 pada tanggal 18 Desember 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Samosir dan Kabupaten Serdang Bedagai. Realita empiris yang terjadi di Kabupaten Samosir yaitu berdasarkan hasil opini pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai auditor eksternal terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) pada tahun pemeriksaan 2012-2016, ditemukan bahwa Kabupaten Samosir tidak pernah mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang merupakan opini terbaik. Tabel berikut menunjukkan opini audit BPK terhadap LKPD Kabupaten Samosir periode 2012-2016:

Tabel 1 Opini Audit BPK terhadap LKPD Kabupaten Samosir Periode 2012-2016

Entitas	Opini Audit				
	2012	2013	2014	2015	2016
Kab. Samosir	WDP	WDP	WDP	TMP	WDP

Sumber: Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semesteran BPK RI.

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 hingga 2014, Pemda Kabupaten Samosir mendapatkan predikat Wajar Dengan Pengecualian (WDP) dalam opini audit LKPD-nya. Bahkan pada tahun 2015, Pemda Kabupaten Samosir mendapatkan opini Tidak Memberikan Pendapat (TMP) pada LKPD yang diaudit oleh BPK RI, yang mana opini tersebut merupakan opini yang paling buruk di antara seluruh opsi opini yang dikeluarkan BPK. Adapun pada tahun 2016, LKPD Pemda Kabupaten Samosir mendapatkan predikat Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Dengan kata lain, dalam kurun waktu tahun 2012-2016 Pemda Kabupaten Samosir tidak pernah mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang merupakan opini terbaik dari BPK. Hal ini dapat mengindikasikan masih belum optimalnya peran internal auditor di Pemda Kabupaten Samosir. Oleh karena itu perlu kiranya dilakukan upaya peningkatan kualitas audit Inspektorat Pemda Kabupaten Samosir, dengan mempertimbangkan faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu keahlian audit, kompleksitas tugas, dan etika profesi.

KAJIAN PUSTAKA

Kualitas Audit

Audit merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang

material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut (Mulyadi, 2002).

Audit bukan hanya merupakan proses review terhadap laporan keuangan, namun juga mengenai pengkomunikasian yang tepat terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Hal itu digunakan sebagai dasar pengukuran kualitas audit. dalam Simanjuntak (2008) mendefinisikan kualitas audit sebagai gabungan probabilitas seorang auditor untuk dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Deis and Groux (1992) menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

Deis and Groux (1992) melakukan penelitian tentang empat hal yang dianggap memiliki hubungan dengan kualitas audit yaitu: (1) lama waktu auditor melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan, semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang sama, maka akan menghasilkan kualitas audit yang semakin rendah, (2) jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit semakin baik karena auditor akan berusaha menjaga reputasinya, (3) kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka ada kecenderungan klien tersebut menekan auditor agar tidak mengikuti standar, (4) revidi oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direvidi oleh pihak ketiga.

Keahlian Audit

Agar dapat mempertanggung jawabkan dengan benar, seorang auditor harus memiliki kemampuan teknik yang tinggi. Keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor independen untuk bekerja sebagai tenaga profesional. Keahlian dapat dilihat dari jenis informasi yang digunakan. Keahlian harus diukur atas dasar lamanya pengalaman bekerja, jenjang jabatan serta jenis informasi yang digunakan. Kemampuan profesional wajib dimiliki oleh setiap auditor. Auditor harus meningkatkan kemampuan teknisnya melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keahliannya. Para auditor ini harus berusaha memperoleh informasi tentang kemajuan dan perkembangan baru dalam standar, prosedur, dan teknik-teknik audit. Lastanti (2005) menjabarkan keahlian audit sebagai kemampuan sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit..

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan./03/2008 tanggal 31 Maret 2008 menyatakan bahwa seorang auditor harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya yang diperlukan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Seorang auditor harus memiliki latar belakang pendidikan dan kompetensi teknis yang memadai untuk pekerjaan audit yang akan diembannya. Auditor harus memiliki tingkat pendidikan formal minimal strata satu (S1) atau yang setara agar terciptanya kinerja audit yang baik. Seorang auditor harus memiliki sertifikasi Jabatan Fungsional Auditor (JFA) dan mengikuti pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan (*continuing professional education*) sesuai dengan jenjangnya.

Walaupun secara umum belum ada kesepakatan secara mendasar mengenai definisi keahlian audit diantara para peneliti. Sebagai konsekuensinya, konsep dari keahlian harus dioperasikan dengan melihat beberapa variabel atau ukuran seperti pengalaman seseorang dibidang tertentu, namun berdasarkan beberapa penjabaran yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keahlian audit adalah pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan

eksplisit yang dimiliki oleh seorang auditor sehingga mampu melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

Kompleksitas Tugas

Dilingkungan pekerjaan, atasan akan melakukan perencanaan bersama para bawahan untuk menentukan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap orang dalam organisasi, dan juga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan tersebut ditentukan berdasarkan persepsi atasan terhadap tingkat kompleksitas tugas dan pengalaman bawahan. Dengan beragamnya tingkat kompleksitas tugas yang didapat oleh auditor pada setiap tugas-tugas auditnya yang berbeda-beda, maka hal tersebut dapat mempengaruhi judgement yang akan diberikan. Kompleksitas tugas adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapasitas dan daya ingat yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan.

Kompleksitas tugas telah diakui sebagai karakteristik tugas penting yang mempengaruhi dan memprediksi kinerja manusia dan perilakunya (Tsai dan Liu, 2012). Sanusi (2007) mengartikan kompleksitas audit yaitu tugas yang membingungkan dan sulit diukur secara objektif karena persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit berbeda-beda, tergantung dari individu tersebut merespon sulitnya tugas tersebut. Sedangkan Jamilah, dkk. (2007) mendefinisikan kompleksitas tugas sebagai suatu persepsi individu atas suatu tugas yang disebabkan terbatasnya kapabilitas dan daya ingat, serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah.

Pengertian kompleksitas tugas itu sendiri dalam penelitian ini menunjukkan tingkat inovasi dan pertimbangan audit yang diperlukan oleh staf pemeriksa dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan. Tugas yang tingkat kompleksitasnya tinggi memerlukan inovasi dan pertimbangan audit yang lebih banyak, sedangkan tugas yang tingkat kompleksitasnya rendah memerlukan tingkat inovasi dan pertimbangan audit yang relatif sedikit. (Prasojo, 2011).

Semakin kompleks suatu tugas maka auditor harus semakin memikirkan banyak hal. Kompleksitas tugas sangat dekat dengan kinerja auditor dan dapat mempengaruhi kebijakan audit yang diambil oleh auditor. Ada berbagai pemahaman dari kompleksitas tugas, yaitu sekumpulan tugas dan informasi yang berubah-ubah yang diperoleh auditor dalam satu waktu pekerjaan. Banyaknya jumlah informasi yang harus diproses dan tahapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan mengindikasikan tingkat kompleksitas tugas yang akan dihadapi oleh auditor.

Etika Profesi

Etika dalam bahasa latin *ethica* berarti falsafah moral. Etika merupakan pedoman cara bertingkah laku yang baik dari sudut pandang budaya, susila serta agama. Ludigdo (2007) mendefinisikan etika sebagai seperangkat aturan atau pedoman yang mengatur perilaku manusia baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok, golongan manusia atau masyarakat. Berdasarkan Hasan, dkk dalam (2005) Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan etika sebagai: (1) Kumpulan asas atau nilai berkenaan dengan akhlak, (2) Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Etika adalah serangkaian prinsip atau nilai moral. Perilaku beretika merupakan salah satu sifat yang mendasar dalam hubungan social di masyarakat. Profesi yang memberikan

pelayanan kepada masyarakat tentunya harus memiliki kode etik yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional. Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) menjabarkan bahwa etika profesi adalah norma-norma atau kaidah-kaidah yang ditetapkan oleh disiplin ilmu pengetahuan dan organisasi profesi yang harus dipatuhi oleh pejabat fungsional di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Untuk kalangan profesional, dimana pengaturan etika dibuat untuk menghasilkan kinerja etis yang memadai maka kemudian asosiasi profesi merumuskan suatu kode etik (Ludigdo, 2006).

Auditor intern pemerintah diharapkan menerapkan dan menegakkan prinsip-prinsip etika auditor. Dalam kode etik APIP yang dituangkan dalam Permenpan Nomor PER/04/M/PAN/03/2008 dijelaskan bahwa seorang auditor harus mematuhi prinsip-prinsip perilaku auditor yaitu integritas, objektivitas, kerahasiaan dan kompetensi. AAIPI menambahkan dua prinsip selain keempat prinsip tersebut, yakni prinsip akuntabel dan perilaku profesional.

KERANGKA KONSEPTUAL

Pengaruh Keahlian Audit terhadap Kualitas Audit

Salah satu faktor yang mendukung untuk meningkatkan kualitas audit adalah keahlian audit yang dimiliki seorang auditor. Keahlian dalam mengaudit memang sangat diperlukan untuk memaksimalkan aktivitas yang dilakukan auditor, karena dengan keahlian tersebut akan terlihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki seorang auditor (Hasbullah *et al*, 2014). Penelitian mengenai pengaruh keahlian audit terhadap kualitas audit telah dilakukan oleh Elisha dan Icuk (2010), dimana dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa keahlian audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Alim dkk, (2007) mendefinisikan keahlian sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan dimana keahlian tersebut akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan berdampak pada kinerja dalam hal ini adalah kualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit

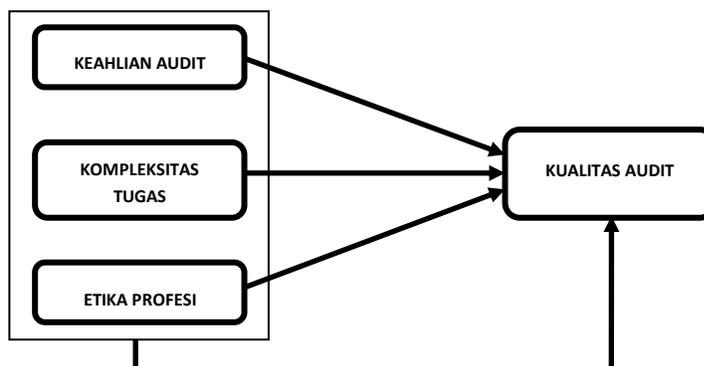
Kompleksitas tugas didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dihadapi seorang pembuat keputusan. Persepsi individu tersebut menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mudah bagi orang lain. Pada tugas-tugas yang membingungkan (*ambiguous*) dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada tidak dapat diprediksi.

Chung and Monroe (2001) mengemukakan argumen yang sama, bahwa kompleksitas tugas dalam pengauditan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti; banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksi, adanya ambiguitas yang tinggi yaitu beragamnya hasil (*outcome*) yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Restuningdiah dan Indriantoro (2000) menyatakan bahwa peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan dan kualitas audit. Prasita (2007) juga menyatakan bahwa apabila kompleksitas tugas seseorang tinggi maka kualitas auditnya juga akan menurun.

Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit

Menjunjung tinggi aturan dan etika profesi dalam menjalankan tugas pemeriksaan sebagai auditor, juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Dalam profesi akuntan publik, nilai-nilai atau norma-norma yang dijadikan sebagai pedoman dalam tugas profesionalnya telah ditetapkan dan diatur oleh pemerintah dalam bentuk kode etik profesi akuntan. Murwanto *et al* (2008), menyatakan bahwa kode etik merupakan seperangkat nilai, norma atau kaidah yang digunakan untuk mengatur perilaku moral dari sebuah profesi, melalui ketentuan-ketentuan yang bersifat tertulis serta harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap anggota profesi didalamnya serta berisikan sanksi yang akan diberikan kepada bagian anggota profesi yang melanggarnya.

Dalam kode etik profesi akuntan diatur berbagai hal dan prinsip yang harus melekat pada diri auditor, maupun standar-standar teknis pemeriksaan yang telah ditetapkan yang semua itu tentunya mengarahkan auditor kepada pencapaian terbaik dalam pelaksanaan tugas-tugas dan fungsinya sebagai auditor. Najib (2013) membuktikan bahwa etika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa dengan menjunjung tinggi etika profesi yang telah ditetapkan dapat memberikan dampak positif yang kuat terhadap kualitas audit. Dalam hal ini seorang auditor yang memegang teguh aturan dan etika profesi yang berlaku memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan kualitas audit yang akan dihasilkan. Sejalan dengan berbagai kajian teori dan referensi seperti yang telah diulas sebelumnya, maka penelitian ini memiliki kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Inspektorat Kabupaten Samosir. Adapun waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Agustus 2018 hingga selesai.

Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi juga merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan (Ikhsan dkk, 2014). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah auditor yang terdapat di Inspektorat Kabupaten Samosir yang berjumlah 32 orang.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi atau yang mewakili untuk diteliti. Dalam penelitian ini, seluruh populasi akan dijadikan sampel penelitian sehingga penentuan sampel menggunakan metode sensus.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada responden pada saat penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memperoleh data dengan mengirimkan kuesioner kepada Inspektorat Kabupaten Samosir secara langsung ataupun melalui perantara. Data diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang tercantum secara terstruktur di dalam kuesioner dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang berkerja di Inspektorat Kabupaten Samosir sebagai responden dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak *SPSS for windows 21.0*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2 Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,994	,905	1,098	,281	
	KA	,399	,110	,397	,636	,015
	KT	,066	,224	,049	,294	,771
	EP	,570	,150	,600	3,797	,001

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber: Data olahan peneliti, 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel keahlian audit (X1), dan etika profesi (X3) lebih kecil dari 0,05. Keahlian audit menunjukkan nilai signifikansi 0,015 (Sig = 0,015 < 0,05) sehingga secara parsial keahlian audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit Inspektorat Kabupaten Samosir. Sementara itu, nilai signifikansi etika profesi (X3) adalah sebesar 0,001 (Sig = 0,001 < 0,05), yang artinya etika profesi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit Inspektorat Kabupaten Samosir. Adapun variabel kompleksitas tugas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,771. (Sig = 0,771 > 0,05) yang artinya kompleksitas tugas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit Inspektorat Kabupaten Samosir.

Adapun dari nilai-nilai koefisien pada Tabel 2, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$KUA = 0,994 + 0,399 KA + 0,066 KT + 0,570 EP$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda dapat dilihat bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 0,994 artinya bahwa variabel dependen (kualitas audit) akan bernilai sebagaimana 0,994 meskipun variabel independen (keahlian audit, kompleksitas tugas, dan etika profesi) bernilai nol.
2. Nilai koefisien untuk variabel X1 (keahlian audit) adalah sebesar 0,339 artinya setiap kenaikan variabel keahlian audit sebesar 1 satuan maka kualitas audit akan naik sebesar 0,339 kali dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien untuk variabel X2 (kompleksitas tugas) adalah sebesar 0,066 artinya setiap kenaikan variabel kompleksitas tugas sebesar 1 satuan maka kualitas audit akan naik sebesar 0,066 kali dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien untuk variabel X3 (etika profesi) adalah sebesar 0,570 artinya setiap kenaikan variabel etika profesi sebesar 1 satuan maka kualitas audit akan naik sebesar 0,570 kali dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh seluruh variabel independen secara serempak dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3 Uji Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,986	3	,662	6,464	,002 ^b
	Residual	2,868	28	,102		
	Total	4,855	31			

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

b. Predictors: (Constant), ETIKA PROFESI, KOMPLEKSITAS TUGAS, KEAHLIAN AUDIT

Sumber: Data olahan peneliti, 2018

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas, dan Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Samosir.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4 Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,640 ^a	,409	,346	,32005

a. Predictors: (Constant), ETIKA PROFESI, KOMPLEKSITAS TUGAS, KEAHLIAN AUDIT

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber: Data olahan peneliti, 2018

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Koefisien (R) sebesar 0,640 yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel, dengan koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,409 atau 40,9%. Hal ini berarti variabel Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas, dan Etika Profesi dapat menjelaskan variabel Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Samosir sebesar 40,9%. Sedangkan sisanya 59,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model estimasi ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh keahlian audit terhadap kualitas audit

Hasil pengujian memberikan bukti empiris bahwa keahlian audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dimana hal tersebut membuktikan hipotesis diterima. Artinya semakin tinggi tingkat keahlian audit yang dimiliki oleh auditor maka akan meningkatkan kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Samosir. Sebaliknya, semakin rendah tingkat keahlian audit yang diberikan kepada karyawan maka kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Samosir akan semakin rendah pula.

Secara teoritis, hal tersebut telah sejalan. Keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor independen untuk bekerja sebagai tenaga profesional. Semakin kompeten seorang auditor maka akan membuatnya semakin peka dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang diauditnya sehingga auditor mengetahui apakah laporan tersebut mengandung kesalahan saji material maupun adanya indikasi kecurangan yang terjadi, yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Estikawati (2016), dimana dalam penelitian tersebut diketahui bahwa keahlian audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Untuk itu, maka diharapkan auditor pada Inspektorat Kabupaten Samosir hendaknya terus meningkatkan kemampuan teknisnya melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keahliannya. Para auditor ini harus berusaha memperoleh informasi tentang kemajuan dan perkembangan baru dalam standar, prosedur, dan teknik-teknik audit, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan pula kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Samosir.

Pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit

Hasil pengujian memberikan bukti empiris bahwa kompleksitas tugas berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit dimana hal tersebut membuktikan hipotesis ditolak. Artinya faktor kompleksitas tugas bukan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan Inspektorat Kabupaten Samosir.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan landasan teoritis yang ada bahwa peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem, akan berpengaruh dalam menurunkan tingkat keberhasilan dan kualitas audit. Berdasarkan pengamatan terhadap obyek penelitian, auditor di Inspektorat Kabupaten Samosir telah menjalankan tugas dan tanggung jawab pekerjaannya sesuai dengan prosedur audit. Adapun argumen yang dapat mendukung hasil penelitian ini bahwa Inspektorat Kabupaten Samosir telah memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang memadai terhadap segala Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) yang harus dilaksanakan oleh seorang auditor pada berbagai tingkat kompleksitas tugasnya. Hal ini berimplikasi kepada auditor, dimana dengan adanya SOP yang memadai di setiap tahapan audit yang dilaksanakan maka auditor tidak mengalami kesulitan berarti yang dapat mempengaruhi kualitas auditnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2017), yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit

Hasil pengujian memberikan bukti empiris bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dimana hal tersebut membuktikan hipotesis diterima. Artinya semakin tinggi etika profesi yang dimiliki oleh auditor maka akan meningkatkan kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Samosir. Sebaliknya, semakin rendah etika profesi yang dimiliki oleh auditor maka kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Samosir akan semakin rendah pula.

Secara teoritis hal tersebut sejalan dengan teori dimana etika profesi berpengaruh signifikan terhadap keahlian audit. Dalam profesi auditor, nilai-nilai atau norma-norma yang dijadikan sebagai pedoman dalam tugas profesionalnya telah ditetapkan dan diatur oleh pemerintah dalam bentuk kode etik profesi auditor pemerintah. Kode etik profesi auditor mengatur berbagai hal dan prinsip yang harus melekat pada diri auditor, maupun standar-standar teknis pemeriksaan yang telah ditetapkan yang semua itu tentunya mengarahkan auditor kepada pencapaian terbaik dalam pelaksanaan tugas-tugas dan fungsinya sebagai auditor.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Estikawati (2016), dimana dalam penelitian tersebut diketahui bahwa keahlian audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karenanya, auditor pada Inspektorat Kabupaten Samosir diharapkan selalu mematuhi kode etik profesi agar dapat menghasilkan kualitas audit yang memadai.

Pengaruh keahlian audit, kompleksitas tugas dan etika profesi terhadap kualitas audit

Hasil pengujian memberikan bukti empiris bahwa keahlian audit, kompleksitas tugas dan etika profesi, secara simultan berpengaruh kualitas audit dimana hal tersebut membuktikan hipotesis diterima. Artinya semakin tinggi tingkat keahlian audit, kompleksitas tugas, dan etika profesi yang dimiliki oleh auditor pada Inspektorat Kabupaten Samosir akan meningkatkan kualitas auditnya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat keahlian audit, kompleksitas tugas dan etika profesi yang dimiliki oleh auditor pada Inspektorat Kabupaten Samosir maka kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Samosir akan semakin rendah pula. Hal ini sejalan dengan teori dimana keahlian audit, kompleksitas tugas dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil tersebut, maka Pemerintah Kabupaten Samosir hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor keahlian audit, kompleksitas tugas dan etika profesi secara

holistik dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kualitas audit, karena secara simultan faktor-faktor tersebut mampu mempengaruhi kualitas audit di Pemerintah Kabupaten Samosir. Apabila kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Kabupaten Samosir mampu mengakomodasi aspek keahlian audit, kompleksitas tugas dan etika profesi secara optimal, maka dampaknya akan mampu meningkatkan kualitas audit yang dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, kesimpulan yang dapat ditarik dari masing-masing pengujian hipotesis tersebut seperti berikut:

1. Keahlian audit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Samosir.
2. Kompleksitas tugas berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Samosir.
3. Etika profesi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Samosir.
4. Keahlian audit, kompleksitas tugas dan etika profesi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Samosir.

Saran

Adapun saran yang atas dasar simpulan penelitian di atas, adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Samosir diharapkan melakukan upaya-upaya peningkatan faktor keahlian audit dan etika profesi yang terdapat di Inspektorat Kabupaten Samosir karena terbukti mampu meningkatkan kualitas audit.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah variabel independen lainnya, seperti independensi dan akuntabilitas yang bisa saja mempengaruhi kualitas audit.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah sampel data pengamatan maupun periode pengamatan agar temuan penelitian dapat berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ekonomi Volume 21, Nomor 3 September 2013.
- Al-Khaddash, Hussam, Rana Al Nawas, Abdulhadi Ramadan. 2013. *Factors Affeting the Quality of Auditing: The Case of Jordanian Commercial Banks*. International Journal of Business and Social Science Vol 4.
- Alim, dkk. (2007). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. SNA X. Makassar. Jurnal.
- Ananda, Rahmatika. 2014. *Pengaruh Skeptisme Profesional, Kepatuhan pada Kode Etik dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BPKP perwakilan Sumatera Utara)*. Universitas Negeri Padang.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaer, Abdul. 1993. *Gramatika Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Badan Pemeriksa Keuangan, 2016. *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semesteran*.
- Basit, Fauzi Nugraha, A. 2012. *Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survey pada Auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat)*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
- Bastian, Indra. 2001. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit BPFE, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Belkaoui, Ahmed. 2017. "Accounting Theory". Edisi Kelima, Terjemahan Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dernaui. Jakarta: Salemba Empat.
- Deis, D.R. dan Groux, G.A. (1992). Determinants of Audit Quality in The Public Sector. *The Accounting Review*. Juli. p. 462-479.
- Diyatama. 2012. *Pengaruh Kualitas Audit Internal Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Lumajang*. Jurnal Ilmu Administrasi .Vol. IX No.1
- Dreyfus, H.L & S.E Dreyfus. 1986. *Mind Over Machine: The Power Of Human Intuition And Expertise In the Era The Computer* . The Free Press..
- Hasan, Alwi dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka
- Hasbullah, dkk. 2014. *Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit*. E-Journal Akuntansi, Volume 2 No. 1 Tahun 2014. Universitas Pendidikan Ganesha
- Ikhsan, Arfan. dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Bandung : Citapustaka Media
- Lastanti, H.S. 2005. *Tinjauan terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi atas Skandal Keuangan*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol. 5, No.1.
- Ludigdo, Unti. 2007. *Paradoks Etika Akuntan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Masood, A., M. Afzal, 2016. *Determinants of Audit Quality in Pakistan*. Journal of Quality and Technology Management, Vol XII.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 *tentang Standar Audit APIP*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2007 *tentang petunjuk Teknis Penataan Organisasi Perangkat Daerah*.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 38 Tahun 2009 (PMK No.38/PMK.09/2009) *tentang peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*.
- Susanti, Primsa Bangun. 2012. *Pengaruh Kompetensi, Etika dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Universitas Kristen Krida Wacana.
- Undang-Undang Nomor 57. 2007. *Tentang Petunjuk Teknis Penataan Organisasi Perangkat Daerah*
- Undang-Undang Nomor 32. 2004. *Tentang Pemerintah Daerah*.
- Zahari, MS. 2008. *Analisis Pendapatan Asli Daerah Kota Jambi*. Jurnal Akuntansi Volume 15, Nomor 1
- <http://www.biomedcentral.com/1472-6963/12/199>. Diakses: tanggal 25 Juni 2013.